

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi. “Pendidikan harus bertumpu pada konsep pertumbuhan, pengembangan, pembaharuan dan kelangsungannya sehingga penyelenggaraan pendidikan harus dikelola secara profesional” (Adman, 2005:3). Tujuan utama dalam dunia pendidikan adalah menghasilkan insan-insan yang berkarakter dan memiliki prestasi yang gemilang. Menurut M. Dalyono (2009:131) “Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya”. Seperti tercantum dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.

Banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, namun tidak dapat dipungkiri masih banyak kendala yang dihadapi dalam mencapai keberhasilan pembelajaran peserta didik. Pencapaian tujuan tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya (Adman, 2005:2). Secara garis besar, banyak faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan pembelajaran diantaranya: kecerdasan intelektual siswa, faktor kecemasan siswa, kesiapan mental siswa, bakat dan minat belajar siswa, kondisi fisik siswa, fasilitas belajar yang dimiliki siswa, sumber belajar dan lain sebagainya. Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari subsistem pendidikan yang diimbangi kualitas input, proses, fasilitas pendukung, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Suwatno, dkk, 2012:31). Hampir semua persoalan tersebut diprediksikan merupakan penyebab dari ketidakberhasilan siswa dalam belajar, tetapi rendahnya minat siswa dalam belajar merupakan persoalan yang akan menjadi perhatian lebih lanjut.

Minat belajar adalah suatu dorongan atau keinginan dalam diri manusia untuk beraktivitas baik di sekolah atau diluar sekolah. Minat belajar siswa mempunyai fungsi sebagai motivator atau sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Minat mempunyai

pengaruh yang besar dalam ketertarikan siswa pada proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Hilgard (Putri & Isnani, 2015:118) “*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content* (minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati beberapa kegiatan atau isi)”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari tingkat nilai akhir sekolah dan pernyataan yang didapatkan dari wawancara pada survey sebelumnya dengan guru mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran kelas X di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Data tersebut merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri & Isnani (2015) pada siswa kelas XI Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen SMK PGRI 2 Malang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada dengan guru mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran, diketahui bahwa:

1. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru dan sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti mengobrol dan mengerjakan tugas lain.
2. Kurangnya motivasi dan keinginan dengan adanya siswa yang tidak masuk mata pelajaran produktif padahal jam pelajaran sedang berlangsung.
3. Hasil belajar siswa belum optimal dapat dilihat masih terdapat nilai pada mata pelajaran produktif yang di bawah KKM.

Sejalan dengan pendapat Slameto (2013:57) yang menyatakan “Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang”. Ketika siswa memiliki minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, senada dengan yang diungkapkan oleh William James (Usman, 2010:27) “minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa”.

Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut Slameto (2013:58):

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
5. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
6. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya dan iklim sekolah.

**Nurdini Khoeriyah, 2018**

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMK Sangkuriang 1 Cimahi merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang terus berupaya menghasilkan lulusan yang cerdas, mandiri dan kompetitif. Namun dalam proses pelaksanaannya masih menghadapi berbagai macam permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti, diperoleh bahwa minat belajar siswa masih rendah hal ini dapat terlihat pada hasil belajar siswa kelas X Program Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi pada mata pelajaran produktif sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Akhir Mata Pelajaran Produktif Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran**

Tahun Ajaran	Kelas	Mata Pelajaran					Rata-rata
		Pengantar Administrasi Perkantoran	Otomatisasi Perkantoran	Korespondensi	Simulasi Digital	Kearsipan	
2014/2015	X AP 1	67,5	77	70	69	74	71,3
	X AP 2	75,5	74,5	66,5	70	75,5	
	X AP 3	70	72	65,5	70	73	
2015/2016	X AP 1	73,1	70,5	77,5	74	76,5	74,2 (naik 4%)
	X AP 2	75	69,5	75,5	72,5	78	
	X AP 3	75,5	68	78	74,5	75,5	
2016/2017	X AP 1	65,5	80	69,5	75	72,5	73,7 (turun 0,67%)
	X AP 2	70	78	70,5	78	78,5	
	X AP 3	68,5	73	73	77	73,5	

*Sumber: Arsip SMK Sangkuriang 1 Cimahi*

Dari data yang tercantum di atas mengenai rekapitulasi nilai akhir sekolah kelas X Administrasi Perkantoran yang diperoleh dari guru mata pelajaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi selama tiga tahun terakhir pada tahun ajaran 2014/2015 sampai dengan tahun ajaran 2016/2017, menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan dan penurunan rata-rata nilai akhir sekolah dari tahun ke tahun. Untuk jelasnya berikut analisis rekapitulasi nilai ujian akhir

**Nurdini Khoeriyah, 2018**

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah kelas X pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran selama tiga tahun terakhir.

Pada tahun ajaran 2014/2015 rata-rata nilai akhir sekolah pada mata pelajaran produktif adalah 71,3, nilai ini mengalami kenaikan sebesar 4% pada tahun ajaran berikutnya 2015/2016 menjadi 74,2. Di tahun berikutnya yaitu tahun ajaran 2016/2017 presentase nilai siswa yang masih dibawah KKM mengalami penurunan kembali sebesar 0,67% menjadi 73,7.

Pada Tabel 1 terlihat bahwa masih banyaknya siswa yang mendapat nilai akhir sekolah di bawah KKM pada mata pelajaran produktif tertinggi terjadi pada tahun ajaran 2015/2016 yaitu 74,2 meskipun nilai tersebut sudah mengalami kenaikan sebesar 4% dan selisih sebesar 2,9 dari tahun sebelumnya sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun ajaran 2014/2015 yaitu 71,3 yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 75. Berkaitan dengan berbagai permasalahan tersebut diasumsikan bahwa minat belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi masih rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa, baik faktor internal maupun eksternal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dimiyanti dan Mudjiono (2006:236-254) bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal yang terdiri dari percaya diri, minat belajar, sikap belajar, cita-cita, kebiasaan belajar, kemampuan siswa dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari guru, fasilitas, kebijakan penilaian (program sekolah), lingkungan sosial, dan kurikulum sekolah.

Di antara faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar. Faktor tersebut diduga menjadi penyebab terjadi rendahnya minat belajar siswa kelas X pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Tersedianya fasilitas belajar harus mendapat perhatian dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, karena fasilitas merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa di sekolah.

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran akan berjalan positif dan lancar apabila ditunjang dengan keberadaan fasilitas belajar yang lengkap. Seperti yang dinyatakan oleh Darwin (2008:82) bahwa fasilitas belajar sangat menentukan hasil belajar siswa, karena fasilitas belajar mempunyai fungsi sebagai pendukung proses belajar dan juga sebagai salah satu sarana terlaksananya belajar secara efektif dan efisien dan apabila fasilitas tersebut kurang lengkap akan dapat membawa akibat yang negatif misalnya murid tidak bisa belajar dengan baik sehingga prestasi belajarnya bisa menjadi rendah. Oleh sebab itu, sekolah diharapkan perlu mengadakan dan menciptakan fasilitas yang dapat membantu dan mendorong minat belajar

siswa untuk senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjelaskan pengertian Standar Sarana dan Prasarana. Selain itu Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK/MAK) yang digunakan untuk menunjang pembelajaran pada mata pelajaran produktif.

**Tabel 1.2**  
**Jenis, Rasio dan Deskripsi Sarana Ruang Kelas**

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Perabot</b>		
	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman dan mudah dipindahkan. ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman. desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
	Meja peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman dilengkapi dengan laci, mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk belajar dengan nyaman. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.
	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman dan mudah dipindahkan. ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman
	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
<b>2.</b>	<b>Media Pendidikan</b>		

Nurdini Khoeriyah, 2018

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Papan tulis	1 buah/ruang	Kuat, stabil aman. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
<b>3.</b>	<b>Perlengkapan Lain</b>		
	Kotak kontak	1 buah/ruang	Ditempatkan di dinding depan ruang kelas untuk mengoperasikan media pendidikan yang memerlukan daya listrik.
	Jam dinding	1 buah/ruang	
	Tempat sampah	1 buah/ruang	

**Tabel 1.3**  
**Jenis, Rasio dan Deskripsi Sarana Ruang Perpustakaan**

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Buku</b>		
1.1	Buku teks pelajaran	1 eksemplar/ peserta mata pelajaran bersangkutan ditambah 4 eksemplar/mata pelajaran /sekolah	Termasuk dalam daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Mendiknas dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota.
1.2	Buku panduan pendidikan	1 eksemplar/guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/ sekolah	Buku panduan pendidik untuk memperoleh informasi yang ditetapkan oleh Mendiknas.

1.3	Buku pengayaan	75% non-fiksi dan 25% fiksi	Total buku per sekolah minimum: a. 1.000 eksemplar untuk 6 rombongan belajar, minimum terdiri dari 820 judul, b. 1.500 eksemplar untuk 7-12 rombongan belajar, minimum terdiri dari 850 judul, c. 2.000 eksemplar untuk 13-18 rombongan belajar, minimum terdiri dari 900 judul, d. 2.500 eksemplar untuk lebih dari 18 rombongan belajar, minimum terdiri dari 1.000 judul.
1.4	Buku referensi	30 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi kamus besar bahasa Indonesia, kamus bahasa Inggris, kamus bahasa asing lainnya, ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, buku undang-undang dan peraturan, situs web dan alat kitab suci.
1.5	Sumber belajar lain	30 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, CD pembelajaran, situs web dan alat peraga matematika.
<b>2.</b>	<b>Perabot</b>		
2.1	Rak buku	1 set/sekolah	Kuat, stabil, aman. Dapat menampung seluruh koleksi dengan baik. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah.
2.2	Rak majalah	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi dengan baik. Memungkinkan peserta didik

			menjangkau koleksi majalah dengan mudah.
2.3	Rak surat kabar	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi dengan baik. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi surat kabar dengan mudah.
2.4	Meja baca	15 buah/sekolah	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk denganleluasa ke bawah meja.
2.5	Kursi baca	15 buah/sekolah	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Desain dudukam dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
2.6	Kursi kerja	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
2.7	Meja kerja/sirkulasi	1 buah/petugas	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
2.8	Lemari katalog	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Cukup untuk menyimpan kartu-kartu katalog. Lemari katalog dapat diganti dengan meja untuk menempatkan katalog.
2.9	Lemari	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat dikunci dan ukuran memadai untuk menampung



			seluruh peralatan untuk pengelolaan perpustakaan.
2.10	Lemari/rak simpan tas	4 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat dikunci dan ukuran memadai untuk menyimpan tas peserta didik.
2.11	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 1m <sup>2</sup> .
2.12	Meja multimedia	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan multimedia.
<b>3.</b>	<b>Media Pendidikan</b>		
3.1	Peralatan multimedia	1 set/sekolah	Sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer (CPU, monitor minimum 15 inci, printer), TV, radio, dan pemutar VCD/DVD.
<b>4.</b>	<b>Perlengkapan lain</b>		
4.1	Buku inventaris	1 buah/sekolah	
4.2	Kotak kontak	4 buah/ruangan	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
4.3	Jam dinding	1 buah/sekolah	
4.4	Tempat sampah	1 buah/sekolah	

**Tabel 1.4**  
**Jenis, Rasio dan Deskripsi Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Administrasi Perkantoran**

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Ruang praktik mengetik/komputer	4 m <sup>2</sup> /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik Luas minimum adalah 32m <sup>2</sup> Lebar minimum adalah 4 m <sup>2</sup>
2.	Ruang praktik kearsipan	4 m <sup>2</sup> /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik Luas minimum adalah 32m <sup>2</sup> Lebar minimum adalah 4 m <sup>2</sup>
3.	Ruang praktik mesin kantor	4 m <sup>2</sup> /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik Luas minimum adalah 32m <sup>2</sup> Lebar minimum adalah 4 m <sup>2</sup>
4.	Ruang praktik mesin kantor	4 m <sup>2</sup> /instruktur	Luas minimum adalah 48m <sup>2</sup> lebar minimum adalah 6 m <sup>2</sup>

Berikut disajikan data mengenai fasilitas belajar yang ada di SMK Sangkuriang 1 Cimahi:

**Tabel 1.5**  
**Data Fasilitas Belajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi**

No.	Fasilitas	Jumlah	Jumlah Siswa Seluruhnya	Keterangan
1.	Perforator	40	118 Siswa	Mencukupi
2.	R. Kelas AP	10		Mencukupi
3.	Mesin Risograph	0		Tidak Mencukupi
4.	Mesin Stensil	0		Tidak Mencukupi

Nurdini Khoeriyah, 2018

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Filling Cabinet	2	Mencukupi
6.	Tempat Bermain/Olah Raga	1	Mencukupi
7.	Mesin TIK	0	Tidak Mencukupi
8.	Perpustakaan	1	Mencukupi
9.	Lab. AP	1	Mencukupi
10.	Steppler Besar	1	Mencukupi
11.	Meja Front Office	1	Mencukupi
12.	Meja Kantor	16	Mencukupi
13.	Lab. Komputer	1	Mencukupi
14.	Lab. Bahasa/Mulimedia	1	Mencukupi
15.	Mesin Fotocopy	1	Mencukupi
16.	Proyektor	2	Tidak Mencukupi
17.	Printer	2	Mencukupi
18.	Faximile	1	Mencukupi
19.	Speaker	1	Mencukupi
20.	Layar Proyektor	2	Mencukupi
21.	Laptop	2	Tidak Mencukupi
22.	Pesawat Telepon	2	Mencukupi
23.	Mesin Scanner	1	Mencukupi
24.	Komputer	35	Tidak Mencukupi
25.	Kursi	8	Mencukupi
26.	Meja	72	Mencukupi
27.	White Board	8	Mencukupi

Sumber: SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjelaskan pengertian standar sarana dan prasarana sebagai berikut:

Nurdini Khoeriyah, 2018

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Pada Tabel 2 terdapat fasilitas belajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, secara keseluruhan fasilitas belajar yang ada sudah mencukupi dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana. Namun, berdasarkan pengamatan penulis masih ada yang belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah baik itu belum optimalnya atau ketersediaan fasilitas yang ada. SMK Sangkuriang 1 Cimahi memiliki 1 laboratorium komputer yang berfungsi untuk praktik pembelajaran sedangkan pada kenyatannya selain untuk praktik tetapi juga sebagai ruang guru mata pelajaran produktif dan alat praktik yang tersedia kurang memadai sehingga tidak kondusif. Selain itu di laboratorium komputer tersedia 35 komputer tetapi tidak semua komputer layak untuk dipakai, hal ini tidak sesuai dengan jumlah siswa sebanyak 118 orang. Hanya ada 2 laptop bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, hal ini menyebabkan guru harus menunggu giliran atau menggunakan media dan metode pembelajaran lain. Kelas X Administrasi Perkantoran memiliki 4 ruang kelas ini dikatakan mencukupi karena masing-masing kelas memiliki 1 ruangan tetap. Proyektor sebagai media pembelajaran tidak memenuhi kebutuhan karena hanya terdapat 2 proyektor untuk seluruh kelas dan jurusan bukan hanya untuk jurusan Administrasi Perkantoran. Keadaan tersebut membuat kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Meskipun fasilitas belajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi sudah tersedia tetapi belum memenuhi kebutuhan pembelajaran dan standar yang telah ditentukan. Penggunaan fasilitas juga belum optimal, sedangkan menurut Yuliani dan Sucihatiningih (2014:26) “Pemakaian fasilitas secara optimal sesuai dengan kebutuhan akan banyak memberikan peluang kepada siswa untuk berprestasi”. Apabila masalah tersebut dibiarkan maka akan mempengaruhi minat belajar siswa serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Sobandi (2015:115) menyatakan “Salah satu aspek penting dalam menyediakan pendidikan yang bermutu adalah fasilitas pendidikan yang dapat menunjang keefektifan kegiatan pembelajaran”. Hal ini selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh The Liang Gie (2004:33) bahwa “Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia tersedia fasilitas belajar yang memadai antara lain tempat belajar, alat, waktu, dan lain-lain. Pada prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar”.

Berdasarkan hasil penelitian Galdwell (Sopiatin, 2005:95) menyatakan bahwa:

Proses belajar yang bermutu adalah proses yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa secara optimal. Untuk melaksanakan proses belajar mengajar tersebut tentunya tidak terlepas dari fasilitas pendukungnya seperti media belajar, ruang belajar yang nyaman, tersedianya perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.

Mengacu pada keseluruhan paparan di atas, dan dalam upaya memahami dan memecahkan masalah rendahnya tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa. Inilah yang menjadi perhatian penulis untuk mengadakan penelitian, selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Siswa kelas X pada Mata Pelajaran Produktif Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi”**.

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diduga adanya pengaruh penggunaan fasilitas belajar terhadap minat belajar pada mata pelajaran produktif kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Penggunaan fasilitas belajar yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam mata pelajaran produktif. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini lebih banyak berkaitan dengan upaya pembuktian terhadap pengaruh kedua variabel tersebut dan secara spesifik permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kelengkapan fasilitas belajar pada mata pelajaran produktif kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran produktif kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
3. Seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran produktif kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam pembuatan skripsi ini dibedakan menjadi 2 yaitu tujuan secara umum dan secara khusus. Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran produktif kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Analisis tersebut sangat diperlukan untuk

Nurdini Khoeriyah, 2018

*PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran kelengkapan fasilitas belajar pada mata pelajaran produktif kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
2. Mengetahui bagaimana gambaran tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran produktif kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran produktif kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Apabila tujuan-tujuan peneliti dapat tercapai, maka peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang tertarik pada pembahasan yang akan dibahas. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a) Dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan tentang fasilitas belajar, serta pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.
  - b) Sebagai dasar dan acuan bagi peneliti lainnya yang merasa tertarik untuk meneliti permasalahan yang sama.
2. Kegunaan Praktis
  - a) Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah untuk mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan minat belajar siswa.
  - b) Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah betapa pentingnya fasilitas belajar yang mendukung proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa